



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010, h. 4), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Dalam bukunya, Pujileksono (2015, h. 35) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, *interview* mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis membutuhkan penelitian mendalam terhadap objek yang diteliti. Riset kualitatif dipilih oleh penulis karena dinilai sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini juga berupa kata-kata dan bukan angka. Dengan riset jenis ini penulis akan menjelaskan fenomena secara subjektif, karena peneliti yang mengidentifikasi subjek.

Jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Kriyantono (2014, h. 69) menyatakan, tujuan dari penelitian eksplanatif mencari sebab akibat antara dua

atau lebih konsep (variabel) yang diteliti. Studi kasus ekplanatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang mungkin sudah bisa terjawab dalam penelitian dengan jenis lain namun, hasil penelitian studi kasus dengan menggunakan eksplanatif dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam (Yin, 2012, h. 89). Dalam upaya menjawab rumusan masalah yang ada, penulis mencoba untuk menjelaskan teme-tema fantasi yang ada di dalam kelompok, hubungan dari pertukaran tema fantasi dengan kohesivitas yang dimiliki kelompok. Sehingga, sifat penelitian yang sesuai adalah eksplanatif.

Seorang peneliti dalam melakukan peneliti memiliki cara pandangnya sendiri dalam melihat hal yang sedang diteliti. Moleong (2010, h. 48) menjelaskan bahwa hal tersebut ada karena sudah terbentuknya suatu perangkat kepercayaan yang didasarkan atas asumsi-asumsi tertentu atau yang biasa disebut sebagai paradigma.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan paradigma konstruktivis. Konstruktivis termasuk dalam pendekatan interpretif atau subjektif yang mana berbeda dengan paradigma positivistik yang sifatnya objektif. Terdapat empat falsafah pada setiap paradigma yang dapat membedakan paradigma konstruktivis dengan paradigma lainnya, yaitu: ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis Kriyantono (2014, h. 51-52).

Tabel 3.1 Landasan Paradigma Konstruktivis

Ontologis	Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
------------------	---

	Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial, sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks, dan waktu.
Epistemologis	Pemahaman tentang sesuatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti dan objek yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak terpisahkan.
Axiologis	Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian.
	Peneliti sebagai <i>passionate participant</i> , fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.
	Tujuan penelitian: rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti
Metodologis	Menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan.

Penulis memilih dan mengikuti paradigma konstruktivis didasarkan atas kriteria yang dimiliki paradigma ini. Peneliti melihat kohesivitas komunitas *Punk Muslim* sebagai suatu realitas yang merupakan hasil dari konstruksi sosial yang terjadi di dalam kelompok. Dalam penelitian ini juga peneliti tidak bisa dilepaskan dengan objek yang diteliti, karena hasil dari penelitian ini nantinya merupakan hasil dari interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data, peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data. Hasil penelitian ini juga nantinya akan dikaitkan dengan teori dan juga tidak lepas dari pribadi peneliti.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data

(sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2014, h. 65).

Stake (Pambayun, 2013, h. 245) menyatakan bahwa studi kasus bukanlah suatu penelitian metodologis, tetapi untuk mencari apa yang perlu diteliti. Objek dalam penelitian ini harus dipandang secara khusus agar hasil penelitian mampu menggali substansi secara terperinci dan menyeluruh. Hal tersebut yang menjadikan objek penelitian menjadi sesuatu yang dianggap ‘kasus’ (Pambayun, 2013, h. 245).

Hal penting yang ada dalam metode studi kasus adalah penggunaan berbagai sumber data dan juga pembahasan yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai kohesivitas di dalam sebuah komunitas *punk* bernama *Punk Muslim Surabaya* dan untuk itu diperlukan perhatian khusus dalam mengumpulkan data dari berbagai macam sumber agar nantinya hasil penelitian dalam dibahas secara mendalam dan terperinci. Dari paparan tersebut, peneliti menjadikan studi kasus sebagai metodenya karena sesuai dengan pengertian dan karakteristik studi kasus.

3.3. Informan

Informan adalah orang-orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Menurut Lichman (Kriyantono, 2010, h. 165) jumlah informan dalam riset kualitatif bersifat mudah berubah (bertambah atau berkurang), tergantung ketersediaan data di lapangan.

Penelitian ini membutuhkan setidaknya tiga hingga lima informan. Agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan kriteria informan. Berikut adalah karakteristik dari informan yang akan dipilih:

- Merupakan pengurus atau anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas *Punk* Muslim.
- Telah bergabung dengan komunitas *Punk* Muslim minimal selama satu tahun.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya, Robert K. Yin (2008, h.103) mengatakan bahwa terdapat enam sumber data yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik. Pada penelitian ini data akan diperoleh melalui dua sumber data.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Jenis dari wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tak terstruktur, yang artinya peneliti tidak memberikan pilihan jawaban kepada informan. Peneliti akan memberikan pertanyaan terbuka sehingga informan dapat menjawab pertanyaan secara bebas. Selain itu, wawancara dengan jenis ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat kepribadian informan.

2. Observasi Langsung

Selain menggunakan wawancara mendalam penelitian ini juga akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang dapat menunjang penelitian ini. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah langsung. Pada observasi jenis ini peneliti hanya mengamati objek yang diteliti tanpa ikut aktif di dalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan menjadi sumber data dapat berupa artikel terkait komunitas *Punk* Muslim, agenda kegiatan, serta laporan-laporan tertulis lainnya. Melalui sumber data ini diharapkan dapat diperoleh data mendukung dan lebih.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk melihat kesahihan, keandalan serta tingkat kepercayaan data yang sudah dikumpulkan. Teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010, h. 330). Triangulasi membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memeriksa dan membandingkan data.

Norman Denzin (Stake, 1995, h. 112) membagi triangulasi ke dalam empat macam, yaitu:

1. *Data Source Triangulation* (Triangulasi Sumber Data)

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran data/informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi ini digunakan untuk melihat apakah fenomena atau kasus yang diteliti akan tetap sama di lain waktu, di lain tempat, atau dengan interaksi yang berbeda.

2. *Investigator Triangulation* (Triangulasi Peneliti)

Triangulasi ini dilakukan manakala penelitian dilakukan secara kelompok. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil temuan satu peneliti dengan peneliti lainnya. Apabila data atau hasil penelitian relatif sama dengan pendapat atau pernyataan peneliti lain, maka data yang diperoleh sudah dapat dikatakan kredibel.

3. *Theory Triangulation* (Triangulasi Teori)

Informasi yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

4. *Methodological Triangulation* (Triangulasi Metodologi)

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi/data dengan cara/metode yang berbeda. Misalnya,

membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi.

Dalam bukunya Stake (1995) juga menambahkan satu lagi cara untuk verifikasi data yaitu melalui *member check*. Dalam melakukan member check, peneliti diharuskan untuk melakukan pengecekan terhadap partisipan pada penelitian dan

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data. Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang diperoleh melalui sumber-sumber data tersebut akan digali kebenarannya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif hanya digunakan bila data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata, kalimat, atau narasi yang diperoleh baik melalui wawancara atau observasi.

Stake (Yani, 2014, h. 6) mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu:

1. *Categorical Aggregation* (Kategorisasi Data yang Terkumpul)

Peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.

2. *Direct Interpretation* (Interpretasi Langsung)

Peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.

3. *Drawing Patterns* (Menggambarkan Pola)

Mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan dapat dilihat dari hubungan dari dua kategori.

4. *Naturalistic Generalization* (Generalisasi Naturalistik)

Generalisasi naturalistik dikembangkan melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *categorical aggregation*, di mana peneliti di sini akan mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul kemudian menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang sudah ada.

U
M
N